

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap kerja, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Karena SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pendapat tersebut sejalan dengan Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya dijelaskan pula dalam Undang-Undang tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya interaksi yang positif antara semua pihak, baik pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peran lulusannya menjadi tenaga kerja yang kreatif, terampil, produktif dan mempunyai rasa tanggung jawab. Hal tersebut dapat terwujud apabila lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar yang lengkap dan memiliki tenaga pengajar yang kompeten, sehingga mampu mengantarkan peserta didik mencapai keahlian yang profesional

berdasarkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, tenaga pengajar terutama guru merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam belajar-mengajar pada pendidikan kejuruan. Supaya dapat menciptakan proses belajar-mengajar yang efisien dan efektif, seorang guru harus mempunyai keterampilan mengajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Persepsi merupakan tanggapan atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Persepsi siswa terhadap Mata Pembelajaran PMKR merupakan tanggapan tentang kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut. Selain terdapat ide dalam proses persepsi, terdapat juga rasa ketertarikan terhadap sesuatu diluar dirinya, seperti yang dinyatakan Marliany (2010, hlm. 189) bahwa :

Dalam persepsi terdapat suatu proses *interested* individu atau ketertarikan untuk mengetahui segala sesuatu yang terdapat di luar dirinya, tentang berbagai kejadian yang menimbulkan gerakan otak manusia mengesai suatu pemahaman dan penafsiran yang subjektif terhadap objek-objek bersangkutan.

Persepsi yang ditunjukkan oleh siswa dapat berupa persepsi yang baik maupun persepsi yang kurang baik. Jika persepsi siswa Terhadap Mata Pelajaran PMKR baik maka akan timbul rasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran PMKR sehingga akan memacu siswa untuk berusaha dan belajar dengan giat sehingga akan mendapatkan hasil belajar Mata Pelajaran PMKR yang maksimal dan baik.

Mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji kompetensikan. Salah satu kompetensi yang diuji kompetensikan adalah memperbaiki sistem bahan bakar bensin, tentunya siswa dituntut untuk bisa memperbaiki sistem bahan bakar bensin dengan waktu yang ditentukan, jika dalam waktu yang ditentukan siswa tidak berhasil menyalakan dan memperbaiki *engine* pada sistem bahan bakar, maka siswa dinyatakan tidak lulus dan harus melakukan perbaikan.

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) di SMK Negeri 1 Sumedang ternyata hasil belajar siswanya bervariasi, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai sebagai berikut:

Table 1.1
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran PMKR 2016/2017 Kelas XI

Nilai Produktif	Kualifikasi	Predikat	Frekuensi	Persentase %
91-100	A	Amat Baik	0 siswa	0 %
81-90	B	Baik	9 siswa	11,84 %
75-80	C	Cukup	49 siswa	64,47 %
<75	D	Belum Lulus	18 siswa	23,68 %
Jumlah			76 siswa	100 %

(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran PMKR)

Ketentuan SMK Negeri 1 Sumedang bahwa nilai mata pelajaran PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan) tidak boleh kurang dari 75. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak lulus. Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 18 orang atau 23,64% dari jumlah siswa kelas XI TKR. Hal ini menunjukkan sebagian besar hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa kurang maksimal.

Hambatan belajar pada mata pelajaran PMKR. Sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru mata pelajaran PMKR selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kenyataannya tidak sedikit dijumpai adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Namun yang perlu diingat adalah kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut belum disebabkan kemampuan belajar rendah atau kesulitan belajar pada diri sendiri, sebab sering juga dilihat seorang siswa terkadang dapat berhasil dalam mata pelajaran lain yang standarnya sama atau mungkin yang standar kesulitannya lebih tinggi.

Kegagalan belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai siswa yang rendah yaitu dibawah batas kelulusan dan proses pembelajaran. Jadi rendahnya hasil belajar siswa dalam pengukuran mata pelajaran PMKR dapat menjadi indikator bahwa siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa bisa terjadi pada mata pelajaran PMKR ini dapat disebabkan oleh karakteristik dari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Sumedang mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) masih banyak siswa yang tidak menguasai dan tidak kompeten. Melihat permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian tentang persepsi siswa pada mata pelajaran PMKR guna meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMKN 1 Sumedang”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dibuat dengan merujuk ke latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah persepsi ide dan ketertarikan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa terhadap mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) di SMK Negeri 1 Sumedang“?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, diharapkan pada penelitian ini dapat mencapai tujuan, yaitu mendeskripsikan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya di peroleh, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) untuk ditanggulangi masalah ini.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru mata pelajaran dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi guru mata pelajaran:

Hasil penelitian ini bias menjadi sumber informasi untuk menerapkan polainteraksi belajar yang tepat untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini bias dijadikan acuan untuk mencari dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dengan mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun pemaparan urutan penulisan skripsi, terdapat tiga sistematika penulisan yaitu:

1. Bagian Awal Skripsi

Terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan hak cipta, abstrak, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

2. Bagian isi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan mengenai kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian, meliputi teori persepsi dan karakteristik mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR).

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian langkah kerja yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai seberapa besar hubungan antara persepsi siswa terhadap mata pelajaran PMKR dengan hasil belajar siswa.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian akhir skripsi

Daftar pustaka dan lampiran